

Pelatihan pemadaman api menggunakan alat pemadam api ringan pada masyarakat Desa Air Satan Musi Rawas Sumatera Selatan

Sapondra Wijaya*, Wahyu Dwi Ari Wibowo, Roni, Susmini, Bambang Soewito
Prodi Keperawatan Lubuklinggau, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: ondra@poltekkespalembang.ac.id)

Received: 29-May-25; Revised: 16- June-25; Accepted: 27- June-25

Abstract

Fire is one of the non-natural disasters that still has a high incidence rate in Indonesia. The primary issue is the low level of public awareness and discipline regarding the use of electrical appliances and stoves, which are often the primary triggers of fire incidents. Early intervention is crucial to prevent the spread of fire damage, one of which is through the use of Fire Extinguishers (APAR) by the first witnesses of the incident. However, initial studies indicate that the public's knowledge and skills in using APAR are still very low. This community service activity aims to enhance the public's capacity to use APAR through an educational approach and simulation-based training. The methods used include short educational sessions and direct fire extinguishing simulations using APAR and real flames. Evaluation is conducted through skill observation using checklists before and after the activity. The results of the activity show a significant improvement in participants' ability to use APAR effectively. With this improvement, it is hoped that the community can perform initial fire-extinguishing actions independently before the fire grows larger or before emergency personnel arrive at the scene.

Keywords: APAR, Fire, Light Fire Extinguisher, Simulation.

Abstrak

Kebakaran merupakan salah satu bentuk bencana non-alam yang masih menunjukkan angka kejadian tinggi di Indonesia. Permasalahan utama terletak pada rendahnya disiplin masyarakat dalam penggunaan peralatan listrik dan kompor, yang sering menjadi pemicu utama insiden kebakaran. Penanganan dini sangat krusial untuk mencegah meluasnya dampak kebakaran, salah satunya melalui penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) oleh masyarakat yang pertama kali menyaksikan kejadian. Namun, studi awal menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan APAR masih sangat rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam penggunaan APAR melalui pendekatan pendidikan dan pelatihan berbasis simulasi. Metode yang digunakan meliputi pendidikan singkat serta simulasi langsung pemadaman api menggunakan APAR dan api sungguhan. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterampilan menggunakan lembar ceklis sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta menggunakan APAR secara efektif. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan masyarakat dapat melakukan tindakan pemadaman awal secara mandiri sebelum api membesar atau sebelum bantuan petugas tiba di lokasi.

Kata kunci: Alat Pemadam Api Ringan, APAR, Kebakaran, Simulasi.

How to cite: Wijaya, S., Wibowo, W. D. A., Roni, R., Susmini, S., & Soewito, B. (2025). Pelatihan pemadaman api menggunakan alat pemadam api ringan pada masyarakat Desa Air Satan Musi Rawas Sumatera Selatan. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 301–308. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1904>



1. Pendahuluan

Salah satu bencana non alam yang sering terjadi di wilayah masyarakat adalah kebakaran. Kebakaran dapat menimbulkan kerugian material, lingkungan, serta korban jiwa. Insiden kebakaran pada bangunan dan kawasan permukiman menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, menjadikannya bencana terbesar kedua setelah banjir. Faktor-faktor utama yang sering menjadi pemicu kebakaran di gedung maupun lingkungan tempat tinggal meliputi keberadaan bahan mudah terbakar, korsleting listrik, serta penggunaan peralatan rumah tangga seperti kompor (baik gas maupun listrik), lampu tempel, lilin, puntung rokok, obat nyamuk bakar, pembakaran sampah, serta penggunaan kembang api atau petasan (Darnita et al., 2021; Prakosa et al., 2023).

Beberapa kejadian dapat menimbulkan efek kerugian yang besar jika terlambat dilakukan pemadaman, baik kerugian secara ekonomi bahkan sampai korban jiwa. Faktor yang mempengaruhi antara lain jauhnya lokasi dari basis kendaraan pemadam kebakaran dan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memadamkan api pada kasus kebakaran, termasuk kurangnya pengetahuan dalam penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) (Gustav et al., 2024; Kurniawan et al., 2023).

Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki angka kebakaran cukup tinggi, terutama untuk kebakaran lahan. Sedangkan untuk kebakaran pemukiman pada tahun 2024-2025 sudah terjadi (Yasin, 2025). Tingginya risiko kebakaran di permukiman masyarakat Kabupaten Musi Rawas, belum diimbangi dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat yang memadai. Kesadaran masyarakat akan risiko kebakaran masih tergolong rendah, sebagaimana tercermin dari berbagai tindakan yang kurang aman, seperti penggunaan instalasi listrik yang tidak sesuai standar, kelalaian dalam pemakaian tabung LPG, serta terbatasnya pemahaman dan kemampuan dalam merespons situasi kebakaran (Seni et al., 2023).

Desa Air Satan merupakan salah satu desa yang memiliki aktivitas ekonomi berbasis pertanian dan penggunaan peralatan rumah tangga sederhana, yang berpotensi menjadi sumber kebakaran apabila tidak disertai dengan pengetahuan dasar dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak warga yang belum mengetahui cara penggunaan APAR secara benar dan efektif. Padahal, APAR merupakan salah satu alat penting dalam penanganan awal kebakaran skala kecil yang, jika digunakan dengan tepat, dapat mencegah kebakaran berkembang menjadi bencana besar. Berdasarkan hasil studi sebelumnya, pelatihan penggunaan APAR terbukti mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi kebakaran dan melakukan tindakan cepat sebelum bantuan pemadam kebakaran datang. Selain itu, pelatihan semacam ini juga dapat menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat (community-based disaster preparedness) (Erwin et al., 2024).

APAR berfungsi untuk mengatasi kebakaran pada tahap awal atau skala kecil. Ketentuan mengenai penggunaan APAR diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja

dan Transmigrasi Republik Indonesia No. Per.04/Men/1980 tentang Persyaratan Pemasangan dan Pemeliharaan APAR. Dalam peraturan tersebut, APAR didefinisikan sebagai alat yang bersifat ringan dan dirancang agar dapat dioperasikan oleh satu orang untuk memadamkan api saat kebakaran baru mulai terjadi (Setiowati et al., 2023).

Pelatihan pemadaman api menggunakan APAR di Desa Air Satan menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana kebakaran. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu menggunakan APAR secara tepat, tetapi juga memahami prosedur standar keselamatan, jenis-jenis kebakaran, serta pentingnya deteksi dini terhadap risiko kebakaran. Oleh karena itu, penelitian dan implementasi pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun desa yang tanggap, mandiri, dan berketahanan terhadap bencana kebakaran.

2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian menggunakan pendekatan kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan tindakan pendidikan dan pelatihan sebagai realisasi dari program pelatihan pemadaman api menggunakan APAR di pemukiman masyarakat dengan langkah-langkah yang telah dilakukan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap terminasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan memulai koordinasi dengan Perangkat Desa Air Satan Kabupaten Musi Rawas dan Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Musi Rawas. Selanjutnya tim pengabdian juga akan menjelaskan apa saja kegiatan yang akan dilakukan, struktur organisasi dan tugas dari tim pengabdian. Setelah dicapai kesepakatan, masih pada tahap persiapan, tim pengabdian bersama Kepala Desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa Air Satan melakukan pendataan dan memastikan masyarakat yang akan diikutsertakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian dilakukan pada hari Selasa, 22 Oktober 2024. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan:

- 1) Menilai keterampilan peserta tentang penggunaan APAR menggunakan lembar ceklis Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan APAR
- 2) Melakukan edukasi pemadaman api menggunakan APAR oleh Dosen Prodi Keperawatan Lubuklinggau Poltekkes Kemenkes Palembang.
- 3) Melakukan pelatihan dan simulasi pemadaman api menggunakan APAR oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Musi Rawas.

Metode edukasi dan pelatihan pemadaman api menggunakan APAR ini menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi dan tanya jawab.

Tahap Terminasi

Kegiatan diskusi yang membahas tentang tindakan pemadaman api menggunakan APAR serta evaluasi akhir kegiatan. Evaluasi menggunakan lembar ceklis SOP

penggunaan APAR yang sama yang diberikan pada awal sebelum pelatihan untuk mengetahui nilai keterampilan peserta pelatihan.

3. Hasil Pengabdian

Kegiatan ini diikuti oleh 36 orang peserta, dengan rincian 14 laki-laki dan 22 Perempuan. Dalam SOP penggunaan APAR, yang dinilai adalah bagaimana cara membuka pin APAR, Mengarahkan APAR ke api, menyemburkan isi APAR ke arah api dengan perlahan. Adapun hasil penilaian keterampilan peserta memadamkan api menggunakan APAR adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Keterampilan

No	Yang Dinilai	Rata-rata Nilai
1	Keterampilan menggunakan APAR sebelum pelatihan	28,35
2	Keterampilan menggunakan APAR sesudah pelatihan	76,38

Tabel 1 memperlihatkan rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, yang diperoleh melalui pengisian kuesioner. Sebelum pelatihan dilaksanakan, rata-rata skor keterampilan dari 36 peserta tercatat sebesar 28,35. Setelah pelatihan, nilai tersebut meningkat menjadi 76,38. Data ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat keterampilan peserta terkait pemadaman api kebakaran menggunakan APAR.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan APAR dapat dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta terkait pemadaman kebakaran dipengaruhi oleh kegiatan yang memaparkan informasi terkait penggunaan APAR, bisa didapatkan melalui seminar, pelatihan dan simulasi (Basri et al., 2023; Kurniawan et al., 2023; Purwanto, 2024; Tesa & Sangadji, 2023).



Gambar 1. Penyampaian Materi

Memberikan pelatihan kepada peserta mengenai cara penggunaan APAR merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi kebakaran. Edukasi dan simulasi ini bertujuan untuk membekali peserta dengan

pengetahuan dan keterampilan yang tepat dalam mengoperasikan APAR secara efektif. Materi yang disampaikan mencakup tehnik dan urutan penggunaan APAR dan meminta pertolongan tim pemadam kebakaran jika tidak berhasil menggunakan APAR.

Masyarakat yang memiliki keterampilan tinggi dalam menggunakan APAR diharapkan dapat mengatasi kejadian kebakaran di fase awal sehingga tidak mengakibatkan kerugian yang besar. Pendidikan mengenai penggunaan APAR bertujuan untuk membekali peserta agar mampu merespons secara cepat dan tepat saat menghadapi situasi kebakaran. Melalui pemahaman yang menyeluruh mengenai teknik penggunaan APAR yang benar, peserta diharapkan memiliki keterampilan untuk memadamkan api secara efisien serta meminimalkan risiko kerugian yang ditimbulkan oleh kebakaran (Erwin et al., 2024).

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti aspek individu, lingkungan, latar belakang pendidikan, kondisi sosial ekonomi, psikologis, dan juga faktor eksternal (Nursalam & Effendi, 2012). Pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting untuk merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan menyeluruh, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan pengetahuan dalam berbagai situasi. Dalam penerapannya, terdapat beragam metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, salah satunya adalah melalui pendekatan simulasi (Wijaya et al., 2023).



Gambar 2. Pelaksanaan Simulasi Pemadaman Api Menggunakan APAR

Pendekatan simulasi merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, termasuk keterampilan dalam memadamkan api menggunakan APAR. Melalui simulasi, peserta memperoleh pengalaman praktis yang menyerupai kondisi nyata, sehingga mereka dapat mengaplikasikan teori ke dalam tindakan langsung. Metode ini memungkinkan pembelajaran berbasis praktik, yang sangat penting untuk menghadapi situasi darurat kebakaran secara cepat dan tepat (Oktaviani et al., 2020). Dengan memanfaatkan peralatan seperti APAR, api skala kecil, atau peran yang dimainkan oleh aktor sebagai

korban, peserta dapat mengasah kemampuan dalam mengikuti prosedur penggunaan APAR secara langsung.

Penyusunan sesi simulasi dan latihan praktik memungkinkan peserta untuk mempraktikkan prosedur evakuasi serta penggunaan APAR dalam kondisi yang menyerupai situasi sebenarnya. Simulasi dan latihan ini merupakan komponen penting dalam pelatihan kesiapsiagaan terhadap kebakaran dan pertolongan pertama, karena memberikan pengalaman langsung yang mendukung pemahaman dan keterampilan peserta secara mendalam (Erwin et al., 2024; Seni et al., 2023). Selain itu, instruktur memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik secara langsung baik selama maupun setelah sesi simulasi, guna membantu peserta mengidentifikasi langkah-langkah yang telah dilakukan dengan benar serta aspek yang masih perlu diperbaiki. Peserta juga diberi kesempatan untuk mengulangi latihan simulasi sebanyak yang diperlukan hingga mereka merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki (Rahmawati et al., 2023)



Gambar 3. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian masyarakat

Penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa pernah dilakukan berulang di berbagai tempat, dengan hasil yang tidak jauh berbeda. Salah satunya kegiatan yang dilakukan oleh Purwanto tentang optimalisasi penggunaan APAR, didapatkan hasil peningkatan pengetahuan tentang bahaya kebakaran dan cara menanggulangnya dengan APAR terutama bagi pengelola (karyawan), petugas keamanan, maupun karyawan rangka menyikapi bahaya kebakaran yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Sosialisasi pelatihan optimalisasi penggunaan APAR ini sangat penting terutama para karyawan dan petugas keamanan yang setiap saat berada di lokasi (Purwanto, 2024).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan jumlah peserta 36 orang, dapat disimpulkan ada peningkatan keterampilan peserta tentang pemadaman api menggunakan APAR dengan nilai sebelum pelatihan 28.35 menjadi 76.38. Kemudian, saran yang bisa diberikan adalah pihak pengelola atau masyarakat

agar tetap bekerjasama dengan pihak lain untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat serupa, bahkan ditingkatkan frekuensi dengan tujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mitigasi bencana terutama kebakaran.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang yang sudah memfasilitasi pendanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta kepada Kepala Desa Air Satan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan yang sudah memfasilitasi lokasi kegiatan ini. Terimakasih juga kepada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan yang telah menjadi fasilitator pada kegiatan ini.

Referensi

- Basri, A. A., Fitri, N., & Arganata, F. Z. (2023). Pelatihan Penggunaan Apar Untuk Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Apar Untuk Kesiapsiagaan Kebakaran Pada Civitas Akademik Di Poltekkes Malang Tahun 2023. *Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2569–2576. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.19617>
- Darnita, Y., Discrise, A., & Toyib, R. (2021). Prototipe Alat Pendeksi Kebakaran Menggunakan Arduino. *Jurnal Informatika Upgris*, 7(1), 3–7. <https://doi.org/10.26877/jiu.v7i1.7094>
- Erwin, Mubayanah, I. R., Mubarak, R., & Mutasyarifin, A. (2024). Pelatihan Kesiapsiagaan Kebakaran Di Permukiman Desa Tepian Makmur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat P3M STAI Sangatta*, 01(01), 25–37. <https://doi.org/10.55799/madani.v1i01.402>
- Gustav, J. S., Alfian, M. A., Maharani, R. A., Husna, I. A., Adisty, R. R., Ginesti, R. A., Rani, A., Fitri, S. N., Akbar, R. N., Sarah, A., Nabila, C., Kusuma, H., Mahendra, F. W., & Kurniawan, M. E. (2024). Analisis Efektivitas Penyuluhan, Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam, dan Simulasi Kebakaran pada UMKM Keripik Tempe di Jatiyoso, Karanganyar. *Jurnal Sains Dan Kesehatan (JUSIKA)*, 8(2), 32–44. <https://doi.org/10.57214/jusika.v8i2.620>
- Kurniawan, W., Gunawan, F., Solihin, S., Saputra, S. T., Yusmana, W., Kalbuana, N., & Supri, S. (2023). Pelatihan pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran di fire station Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta. *Penamas: Journal of Community Service*, 3(2), 66–76. <https://doi.org/10.53088/penamas.v3i2.694>
- Nursalam, & Effendi, F. (2012). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 403–413. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i2.2368>
- Prakosa, C. Y., Desimal, I., & Ali, N. A. A. (2023). Hubungan Masa Kerja Dan Keikutsertaan Pelatihan Dengan Keterampilan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (Apar) Pada Karyawan Rumah Sakit Mandalika Nusa Tenggara Barat Tahun 2023. *Media of Health Research*, 1(2), 47–56. <https://doi.org/10.70716/mohr.v1i3.30>
- Purwanto, A. (2024). Training dan Simulasi Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan

- (APAR) dan Hydrant di Industri. *Journal of Community Service and Engagement*, 4(1), 11–14. <https://doi.org/10.9999/jocosae.v4i1.198>
- Rahmawati, L., Prihatin Ningsih, M., & Aziza Ath Thariq, N. (2023). Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Instruktur Klinik Tentang Preseptor Mentor Di Poltekkes Kemenkes Padang. *Jurnal Kesehatan Lentera Aisyiyah*, 6(2), 1–6.
- Seni, W., Kala, P. R., Karma, T., Raisah, P., Zahara, H., Idroes, G. M., Bakri, A., Ichsan, M., & Rukmana, S. M. (2023). Penyuluhan Penanggulangan Kebakaran Kompor Gas Menggunakan Alat Pemadam Api Tradisional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 716–724. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.249>
- Setiowati, N. O., Hakim, T. L., Isabella, M., Hidayat, A., Santoso, E. K., & Zamzani, M. I. (2023). Pelatihan dan Simulasi Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) pada Asrama Mahasiswa Kampus XYZ. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 75–85. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v4i2.2348>
- Tesa, N., & Sangadji, N. W. (2023). Hubungan Keikutsertaan Pelatihan APAR dengan Pengetahuan Penggunaan APAR. *Gorontalo Journal of Public Health*, 6(2), 114–121. <https://doi.org/10.32662/gjph.v6i2.2065>
- Wijaya, S., Wibowo, W. D. A., & Roni, R. (2023). Pelatihan Manajemen Perdarahan Pada Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan Di Kelurahan Lubuk Tanjung Kota Lubuklinggau. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 367. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13437>
- Yasin, M. (2025). *Tingkat Musibah Kebakaran di Kabupaten Musi Rawas Cukup Tinggi Ini Penyebabnya*. Koran Linggau Pos. <https://linggaupos.bacakorana.co/read/32988/tingkat-musibah-kebakaran-di-kabupaten-musi-rawas-cukup-tinggi-ini-penyebabnya>